

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menurut Diaz Carlos dalam buku strategi pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Sedangkan menurut Syaiful Sagala pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh guru atau pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik (Sumantri, 2015:2).

Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik (Wiyani, 2013: 27). Proses penyampaian tersebut sering dianggap sebagai proses mentrasfer pengetahuan (*Transfer of knowledge*). Mentrasfer tidak diartikan dengan memindahkan seperti halnya memindahkan uang akan tetapi diartikan sebagai proses menyebarluaskan. Dengan demikian, tujuan guru mengajar adalah untuk menanamkan pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar untuk membantu peserta didik dalam menjawab tantangan hidupnya secara efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mendidikkan ajaran Islam dan nilai-nilai Islam yang wujudnya berupa studi agama Islam oleh pendidik terhadap peserta didik melalui proses bimbingan. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian atau sub tema dari Pendidikan Islam (Makhshun, 2018:101).

Kegiatan belajar mengajar dapat terwujud melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (Supardi, 2015:1). Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Majid, 2014: 193).

SD Islam Hasanuddin 4 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dalam mengembangkan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang.

B. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa Penulis tertarik untuk memilih judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas V Sekolah Dasar Islam (SDI) Hasanuddin 4 Semarang didasarkan pada alasan sebagai berikut:

1. Pemilihan judul skripsi tentang Implentasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas V Sekolah Dasar Islam (SDI) Hasanuddin 4 Semarang dipilih peneliti karena peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pembelajaran PAI yang menggunakan Metode Pembelajaran *Numbered*

Head Together (NHT), yang mana sesuai dengan bidang Pendidikan peneliti serta masalah ini memungkinkan untuk diteliti oleh peneliti baik berkenaan dengan kemampuan finansial, waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi dasar dalam penanaman nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan Pendidikan Nasional. Sehingga penggunaan metode yang tepat menjadi hal yang penting dalam pencapaian sasaran dan tujuan pengajaran yang efektif.
3. Pemilihan Lembaga Di Kelas V Sekolah Dasar Islam (SDI) Hasanuddin 4 Semarang sebagai objek dalam penelitian dengan alasan bahwa Lembaga Di Kelas V Sekolah Dasar Islam (SDI) Hasanuddin 4 Semarang menerapkan suatu Teknik untuk mengajak peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, bahkan guru PAI dapat mengembangkan metode pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien sehingga mampu menambah wawasan pengetahuan.
4. Menerapkan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sebagai solusi untuk meningkatkan keseriusan peserta didik dalam belajar secara berkelompok dengan meminimalisir ketergantungan terhadap peserta didik yang lainnya melalui pemberian tugas dan pemanggilan peserta didik secara acak untuk memaparkan hasil berdiskusi.

C. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah, penulis menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman pengertian serta memberikan gambaran yang jelas mengenai judul skripsi yang diangkat oleh penulis. Adapun istilah-istilah dalam skripsi :

1. *Metode Numbered Head Together (NHT)*

Secara konseptual metode *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran Kooperatif yang menuntut siswa untuk bekerja sama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Spenser Kagen Tahun 1993 (Yenni, 2016:264).

Secara operasional metode *Numbered Head Together (NHT)* menggunakan media nomor perkepala agar memudahkan guru dalam memanggil peserta didik untuk menyampaikan hasil pertanyaan atau diskusi yang disampaikan oleh pendidik (Astuti, 2015:479).

2. Implementasi

Secara Umum implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci (Zakky, 2018). Jadi implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

3. Metode Pembelajaran

Metode secara Harfiah berarti “cara”, sedangkan secara umum adalah cara prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sumantri, 2015:3). Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Muhammad Afandi, 2013: 16).

4. *Numbered Head Together*

Numbered Head Together adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok, dan secara acak guru memanggil nomor dari salah satu siswa (Wahab, 2015:214).

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mendidikkan ajaran Islam dan nilai-nilai Islam yang wujudnya berupa studi agama Islam oleh pendidik terhadap peserta didik melalui proses bimbingan (Makhshun, 2018:101).

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka rumusan masalah yang akan peneliti susun sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang?

2. Bagaimana pelaksanaan metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi belajar dengan diterapkannya metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang?

E. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun peneliti maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang
3. Untuk mengetahui evaluasi belajar dengan diterapkannya Pembelajaran *Numbered Head Together* (*NHT*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

Dalam metode penelitian yang peneliti gunakan dengan cara-cara yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data dan dokumentasi yang penyusun memerlukan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, maka penyusun menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode terbaru, disebut juga sebagai metode artistik, sebab penelitiannya lebih bersifat seni, karena data hasil penelitiannya lebih dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiono, 2015: 7-8).

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri (Sugiono, 2015: 8). Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas. Sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret bahkan menkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi jelas dan bermakna.

2. Metode Pengumpulan data

a. Aspek Penelitian

Aspek yang diamati dalam penelitian di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang meliputi:

1). Perencanaan

Perencanaan yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan menjadi hal yang utama

dalam kegiatan belajar mengajar. Proses perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2). Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* ada beberapa tahapan yaitu:

a) Pendahuluan

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan membaca Basmalah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu.
- (2) "Robbisidnii 'ilman Warzuqnii Fahma"
- (3) "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik".
- (4) Guru memulai pembelajaran dengan membaca AL-Qur'an surah pendek pilihan surah Al-Fatihah.
- (5) Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.
- (6) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema makna kandungan QS. At-Tiin.
- (7) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

(8) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengamati

(a) Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara klasikal mencermati mengapa orang yang membaca Al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa.

(b) Peserta didik membaca QS At-Tiin dan mencermati artinya (dapat juga menyajikan buah tiin dan buah zaitun dikelas)

(c) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang beragam.

(2) Menannya

(a) Melalui motivasi dari guru, peserta didik menanya arti bacaan surah At-Tiin.

(b) Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait makna yang terkandung dalam surah At-Tiin.

(3) Mengeksplorasi/menalar

(a) Peserta didik mendiskusikan alasan mengapa dinamakan surah At-Tiin.

- (b) Peserta didik mengamati gambar tentang buah Tiin dan buah Zaitun serta mendiskusikan keterkaitan dengan QS. At-Tiin.
- (c) Salah satu kelompok menuliskan hasil pencermatannya dan menyampaikan didepan kelompok lain.
- (d) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan dari masing-masing kelompok.

(4) Mengasosiasi/mencoba

- (a) Peserta didik secara berkelompok diberikan tugas untuk berdiskusi tentang pesan-pesan mulia yang terkandung dalam QS. At-Tiin.
- (b) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.
- (c) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.

(5) Komunikasi/Demonstrasi/Networking

- (a) Siswa dapat menyebutkan pesan-pesan mulia yang terkandung dalam surat At-Tiin bersama-sama dengan benar.
- (b) Siswa dapat menyebutkan pesan-pesan mulia yang terkandung dalam surat At-Tiin sendiri-sendiri dengan benar.
- (c) Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan.

c) Penutup

- (1) Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah

dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

- (2) Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “InsyaAllah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.
- (3) Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam pemahaman makna yang terkandung dalam QS At-Tiin di rumah.
- (4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- (5) Membaca do’a penutupan maelis taklim (*Subhaanaka Allahumma Wabihamdika Asyhadu An Laa-Ilaaha Illa Anta Astaghfiruka Wa-Atuubu Ilaiik*) artinya: Maha suci Engkau Ya Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu.

3). Evaluasi

Dalam evaluasi kali ini peneliti meneliti kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung keluar dari mulut atau dikatakan oleh orang atau pihak yang menjadi sumber data (Arikunto, 2010, hal. 142). Data primer diperoleh dari penelitian lapangan (*field reaseach*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), observasi dan melalui angket. Sumber data primer diperoleh dari informasi guru dan siswa yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperolehnya tidak langsung dari sumber data (Arikunto, 2010, hal. 143). Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui data kepustakaan tersebut meliputi buku –buku maupun arsip dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian kualitatif dengan pengumpulan data lapangan, sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Wahab, Psikologi Belajar, 2015:12). Metode observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, peristiwa, dan waktu

(Rahmat, 2009:7). Sehingga peneliti dapat menyajikan gambaran reistik perilaku atau kejadian.

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu Observasi terus terang dan observasi Partisipatif. Dalam observasi terus terang, peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus terang kepada narasumber, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Sedangkan observasi partisipatif peneliti datang langsung ketempat penelitian dan ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh narasumber atau sumber data.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan objek penelitian, dengan mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara dua pihak (pencari informasi dan pemberi informasi) (Wahab, Psikologi Belajar, 2015:12). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti menginginkan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, akan tetapi ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang respondensif lebih mendalam (Sugiono, 2015:213).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan

observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Selain itu, wawancara dapat diartikan sebagai alat tukar menukar informasi, antara narasumber dengan peneliti. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber sehingga dapat mengetahui objektivitas data yang diteliti.

Dalam metode wawancara ini penulis mencari data tentang sejarah SD Islam Hasanuddin 4 Semarang dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)*, kepada Narasumber yakni guru mapel PAI dan peserta didik.

Langkah-langkah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu;

- 1.) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2.) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3.) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4.) Melangsungkan alur wawancara
- 5.) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6.) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- 7.) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapot, leger, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2014:326).

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara (*interview*). Metode dokumentasi ini dipakai untuk menggali data sekolah, memeriksa buku, catatan harian, raport peserta didik, foto dan lain sebagainya di SD Islam Hasanudin 4 Semarang.

5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data pada saat dilapangan dan analisis setelah dilapangan. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya data disusun dengan sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut;

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari hasil pengumpulan data dilapangan (Gumilang, 2016:156). Proses reduksi data dengan cara mengumpulkan data hasil observasi, data

hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi yang kemudian dirancang untuk disajikan dalam bentuk data yang akurat. Data-data yang akan peneliti reduksi berupa hasil wawancara terhadap peserta didik dan pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI), dan hasil Observasi penggunaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data atau pengambilan keputusan. Data yang akan disajikan oleh penulis yaitu berupa data deskriptif yang akan menjelaskan tentang proses penyampaian materi dan penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang.

c. Menarik kesimpulan/ verifikasi data

Menarik kesimpulan atau verifikasi data merupakan akhir dari analisis data yang dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Yakni dengan melengkapi kembali dan menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian yang ada dilapangan (Gumilang, 2016:157). Sehingga dapat diuraikan dalam bentuk laporan yang sesuai dengan keaslian data penelitian serta prosedur pemecahan masalah secara sistematis, faktual dan akurat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mempelajari isi skripsi. Pada umumnya, sistematika

penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian muka (pendahuluan), bagian isi (teks), dan bagian akhir (pelengkap), untuk memperjelas, maka penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar table, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, meliputi:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, terdiri atas Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang meliputi pengertian Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, langkah-langkah metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, kelebihan dan kelemahan metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Pembahasan selanjutnya adalah Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi Agama Islam, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

BAB III Berisi tentang gambaran umum Sekolah Dasar Islam Hasanuddin 4 Semarang yang meliputi Sejarah berdirinya, Letak geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan

Peserta didik, Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas Perencanaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta Evaluasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB IV Hasil Analisis atau hasil penelitian, yaitu analisis yang berkaitan dengan analisis Perencanaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, analisis Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan analisis Evaluasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Islam (SDI) Hasanuddin 4 Semarang.

BAB V Penutup, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup, instrument pengumpulan data, dan lampiran-lampiran.